

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA SEKOLAH

Akmal Syarifudin Zaidan¹, Ahmad Mansur²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

¹akmalsz88.as@gmail.com ²manshur@unuqiri.ac.id

ABSTRACT

The development of educational institutions requires supervisory strategies that are capable of improving the quality of learning, teacher professionalism, work culture, and the effectiveness of institutional governance. This study aims to analyze the roles of academic supervision, developmental supervision, collaborative supervision, and democratic supervision in supporting the development of educational institutions. The research employed a qualitative approach with a library research design through the utilization of various literature sources, including books, scientific journals, research findings, and relevant academic documents. Data were collected through documentation studies, while data analysis was conducted using content analysis to identify the relationship between supervision concepts and the development of educational institutions. The findings indicate that academic supervision contributes to improving learning quality, developmental supervision supports the enhancement of educators' competencies, collaborative supervision strengthens the culture of cooperation and professional reflection, while democratic supervision encourages more participatory governance. The integration of these four supervisory approaches is considered capable of supporting the improvement of educational institution quality in a more comprehensive, adaptive, and sustainable manner.

Keywords: *educational supervision, educational institution development, educational quality.*

ABSTRAK

Pengembangan lembaga pendidikan memerlukan strategi pembinaan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme tenaga pendidik, budaya kerja, dan efektivitas tata kelola kelembagaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran supervisi akademik, supervisi pengembangan, supervisi kolaboratif, dan supervisi demokratis dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) melalui pemanfaatan berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen akademik yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi keterkaitan konsep supervisi dengan pengembangan lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, supervisi pengembangan mendukung peningkatan kompetensi tenaga pendidik, supervisi kolaboratif memperkuat budaya kerja sama dan refleksi profesional, sedangkan supervisi demokratis mendorong tata kelola yang lebih partisipatif. Integrasi keempat pendekatan supervisi tersebut dinilai mampu mendukung

peningkatan mutu lembaga pendidikan secara lebih komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: supervisi pendidikan, pengembangan lembaga pendidikan, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran, pembinaan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat, lembaga pendidikan dituntut untuk terus melakukan pengembangan mutu agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman. Pengembangan lembaga pendidikan tidak hanya dipahami sebagai upaya memperbaiki aspek fisik dan administrasi kelembagaan, melainkan juga mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme pendidik, efektivitas kepemimpinan, budaya organisasi, serta tata kelola pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan lembaga pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang harus dilakukan secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, realitas di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa upaya pengembangan mutu masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Sebagian lembaga pendidikan masih dihadapkan pada rendahnya kualitas pembelajaran, belum optimalnya kompetensi pendidik, lemahnya budaya kolaborasi, hingga sistem manajerial yang belum sepenuhnya mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan. Tidak sedikit lembaga yang lebih menitikberatkan pada pemenuhan tuntutan administratif dibandingkan penguatan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia pendidikan. Akibatnya, peningkatan mutu lembaga sering kali belum menunjukkan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan lembaga pendidikan memegang posisi yang sangat penting sebagai penggerak perubahan dan

pengembangan mutu organisasi pendidikan. Kepala sekolah, kepala madrasah, pimpinan lembaga, maupun pengelola pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya pada aspek administrasi, tetapi juga pada pembinaan profesional tenaga pendidik dan penguatan kualitas proses pembelajaran. Salah satu strategi yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan mutu lembaga pendidikan adalah supervisi pendidikan. Supervisi dipandang sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana untuk membantu pendidik meningkatkan kompetensi, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta membangun efektivitas organisasi pendidikan secara menyeluruh.

Pada hakikatnya, supervisi pendidikan tidak lagi dimaknai sebagai aktivitas pengawasan yang bersifat mencari kesalahan atau sekadar alat evaluasi administratif, tetapi berkembang menjadi proses pendampingan yang berorientasi pada peningkatan mutu. Supervisi bertujuan membantu tenaga pendidik memahami kekuatan dan kelemahannya, mengembangkan kompetensi profesional, serta menciptakan budaya kerja yang lebih produktif. (Bestari et al., 2023) Melalui

supervisi yang tepat, lembaga pendidikan dapat membangun sistem pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memperkuat budaya organisasi yang mendukung kemajuan institusi.

Meskipun demikian, implementasi supervisi di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah persoalan. Dalam praktiknya, supervisi sering kali dilaksanakan secara formalitas dan cenderung berorientasi administratif, misalnya hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akreditasi, evaluasi kinerja, atau laporan kelembagaan. Proses supervisi juga tidak jarang berlangsung secara satu arah dengan pola komunikasi yang kurang dialogis sehingga pendidik lebih banyak menjadi objek penilaian daripada mitra pengembangan profesional. Kondisi tersebut menyebabkan supervisi belum sepenuhnya mampu menghasilkan perubahan nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran maupun pengembangan budaya organisasi pendidikan.

Selain itu, pendekatan supervisi yang diterapkan di lembaga pendidikan juga sering bersifat parsial dan tidak terintegrasi. Sebagian lembaga hanya

menekankan supervisi pada aspek akademik tanpa memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi tenaga pendidik secara individual, penguatan budaya kerja kolaboratif, maupun penciptaan sistem kepemimpinan yang partisipatif. Padahal, pengembangan lembaga pendidikan merupakan proses multidimensional yang membutuhkan keterpaduan berbagai strategi pembinaan agar kualitas pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh. Ketika supervisi hanya berfokus pada satu aspek tertentu, proses pengembangan lembaga menjadi kurang optimal dan sulit menghasilkan perubahan institusional yang berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara konsep ideal supervisi pendidikan dengan implementasinya di lapangan. Secara konseptual, supervisi pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kompetensi tenaga pendidik, memperkuat kerja sama profesional, serta menciptakan tata kelola kelembagaan yang sehat dan partisipatif. Akan tetapi, praktik supervisi di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung

administratif, formalistik, dan belum mengintegrasikan berbagai pendekatan supervisi yang dapat saling melengkapi dalam mendukung pengembangan mutu lembaga. Dengan kata lain, kebutuhan pengembangan lembaga pendidikan yang semakin kompleks belum sepenuhnya diimbangi oleh sistem supervisi yang komprehensif dan adaptif.

Berangkat dari persoalan tersebut, diperlukan pendekatan supervisi yang lebih luas dan integratif agar pengembangan lembaga pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Supervisi akademik dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi pengembangan diperlukan untuk memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan, tingkat kemampuan, dan karakteristik tenaga pendidik sehingga peningkatan profesionalisme dapat berlangsung secara berkelanjutan. (Di et al., 2025) Sementara itu, supervisi kolaboratif memiliki peran dalam membangun budaya kerja sama, refleksi, dan inovasi antarpendidik maupun pengelola pendidikan. Di sisi lain,

supervisi demokratis penting dalam menciptakan komunikasi yang sehat, partisipasi aktif, dan pengambilan keputusan yang lebih inklusif dalam lingkungan lembaga pendidikan.

Keempat pendekatan supervisi tersebut memiliki orientasi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung pengembangan mutu lembaga pendidikan. Supervisi akademik menitikberatkan pada kualitas pembelajaran, supervisi pengembangan berorientasi pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik, supervisi kolaboratif memperkuat budaya organisasi dan kerja sama profesional, sedangkan supervisi demokratis berkontribusi dalam menciptakan tata kelola kelembagaan yang lebih partisipatif dan harmonis. Oleh karena itu, pengembangan lembaga pendidikan tidak cukup dilakukan melalui pendekatan supervisi yang bersifat tunggal, tetapi memerlukan integrasi berbagai model supervisi agar peningkatan mutu dapat berjalan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membahas supervisi akademik, supervisi pengembangan, supervisi kolaboratif, dan supervisi demokratis

sebagai pendekatan yang dapat mendukung pengembangan lembaga pendidikan secara menyeluruh. Pembahasan dilakukan untuk menganalisis kontribusi masing-masing pendekatan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penguatan profesionalisme tenaga pendidik, pembentukan budaya kerja yang produktif, serta pengembangan tata kelola kelembagaan yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu mengenai supervisi pendidikan dalam pengembangan lembaga pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap berbagai bentuk supervisi, meliputi supervisi akademik, supervisi pengembangan, supervisi kolaboratif, dan supervisi demokratis dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang

relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, prosiding, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dan pengembangan lembaga pendidikan. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kesesuaian dengan fokus kajian agar data yang diperoleh dapat mendukung analisis secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengelompokkan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk memahami keterkaitan konsep supervisi pendidikan serta kontribusinya terhadap pengembangan lembaga pendidikan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi supervisi dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Supervisi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan

Pengembangan lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan proses berkelanjutan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Proses tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif atau pemenuhan standar kelembagaan, tetapi juga mencakup penguatan mutu pembelajaran, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, efektivitas kepemimpinan, serta terbentuknya budaya organisasi yang produktif. (Turmidzi, 2021) Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan membutuhkan mekanisme pembinaan yang mampu mengarahkan, mengevaluasi, dan memperbaiki berbagai aspek pendidikan secara sistematis. Salah satu pendekatan yang memiliki posisi strategis dalam mendukung proses tersebut adalah supervisi pendidikan.

Secara substantif, supervisi pendidikan dipahami sebagai proses pemberian bantuan profesional yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan efektivitas pelaksanaan pendidikan di lembaga. Supervisi tidak terbatas pada kegiatan pengawasan, melainkan mencakup pendampingan,

pengarahan, evaluasi, dan pengembangan kapasitas profesional tenaga kependidikan. Dalam implementasinya, supervisi dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan, pengamatan terhadap praktik pendidikan, pemberian umpan balik, hingga penyusunan strategi perbaikan yang bertujuan memperkuat kualitas layanan pendidikan (Muqim et al., 2025). Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai sarana pembinaan yang membantu lembaga pendidikan berkembang secara lebih terarah.

Keberadaan supervisi menjadi semakin penting karena kualitas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankan proses pendidikan. Tenaga pendidik memiliki peran utama dalam menentukan efektivitas pembelajaran, sedangkan pimpinan lembaga bertanggung jawab membangun sistem kerja yang mendukung peningkatan mutu. Dalam kondisi tersebut, supervisi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kebutuhan pengembangan kompetensi individu dengan tujuan kelembagaan yang lebih luas.(Wahib, 2024)

Proses supervisi

memungkinkan tenaga pendidik memperoleh pembinaan yang relevan, memahami area yang perlu diperbaiki, serta meningkatkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Di sisi lain, dinamika pendidikan yang terus berubah menuntut lembaga pendidikan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai perkembangan, baik dalam aspek kurikulum, teknologi pembelajaran, kebutuhan peserta didik, maupun perubahan sosial masyarakat. Situasi tersebut menyebabkan pengelolaan lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara konvensional atau hanya bertumpu pada rutinitas administratif. Diperlukan suatu sistem pembinaan yang mampu mendorong inovasi, refleksi, dan peningkatan kualitas secara terus-menerus. Dalam konteks inilah supervisi menjadi instrumen yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan mutu yang mendorong perbaikan kelembagaan secara berkelanjutan.(Sholeha et al., 2023)

Fungsi supervisi dalam pengembangan lembaga pendidikan

juga terlihat pada kemampuannya menciptakan budaya organisasi yang lebih sehat dan produktif. Melalui supervisi, lembaga dapat membangun komunikasi yang lebih terbuka antara pimpinan dan tenaga pendidik, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya evaluasi diri, serta menumbuhkan budaya kerja yang berbasis kolaborasi dan tanggung jawab profesional. Proses tersebut penting karena pengembangan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas individu, melainkan juga oleh kualitas hubungan kerja, koordinasi, dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.(Azzahra et al., 2026)

Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai instrumen strategis yang mendukung pengembangan lembaga pendidikan melalui pembinaan profesional, peningkatan mutu pembelajaran, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pembentukan budaya organisasi yang lebih efektif. Implementasi supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk terus

melakukan evaluasi, adaptasi, dan inovasi sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

2. Implementasi Supervisi Akademik, Pengembangan, Kolaboratif, dan Demokratis dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan

Peningkatan kualitas lembaga pendidikan pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana, kebijakan, maupun sistem administrasi yang baik, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam membangun mekanisme pembinaan yang efektif terhadap seluruh komponen pendidikan. Upaya pengembangan lembaga memerlukan proses evaluasi dan pendampingan yang mampu menghasilkan perubahan nyata pada kualitas pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, budaya kerja, serta sistem kepemimpinan yang diterapkan. Dalam konteks tersebut, supervisi menjadi pendekatan yang memiliki peran penting karena memberikan arah terhadap proses pembinaan secara berkelanjutan. Namun demikian, kebutuhan lembaga

pendidikan yang semakin kompleks menyebabkan pelaksanaan supervisi tidak dapat dilakukan melalui satu pendekatan tunggal, melainkan membutuhkan berbagai bentuk supervisi yang saling mendukung.

Salah satu bentuk supervisi yang memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan ialah supervisi akademik. Pendekatan ini diarahkan untuk memperkuat kualitas kegiatan belajar mengajar sebagai inti penyelenggaraan pendidikan di lembaga. Implementasinya mencakup pembinaan terhadap kesiapan perangkat pembelajaran, strategi pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, hingga evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui supervisi akademik, tenaga pendidik memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan serta menerima masukan yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan. Keberadaan supervisi akademik menjadi penting karena kualitas lembaga pendidikan pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar yang diterima

peserta didik di dalam kelas. (Syukron et al., 2023)

Pada saat yang sama, pengembangan lembaga pendidikan juga menuntut adanya perhatian terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui supervisi pengembangan. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa setiap tenaga pendidik memiliki kebutuhan, pengalaman, dan tingkat kompetensi yang berbeda sehingga membutuhkan pola pembinaan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing. Implementasi supervisi pengembangan tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja, tetapi lebih diarahkan pada upaya pemberdayaan melalui pelatihan, konsultasi profesional, diskusi reflektif, maupun pendampingan yang berkelanjutan. Dengan adanya pembinaan yang lebih personal dan adaptif, tenaga pendidik diharapkan mampu meningkatkan kapasitas profesionalnya secara bertahap, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di lembaga. (Basari et al., 2025)

Selain penguatan kualitas individu, pengembangan lembaga pendidikan

juga memerlukan hubungan kerja yang harmonis dan produktif antarseluruh unsur organisasi. Dalam hal ini, supervisi kolaboratif menjadi pendekatan yang relevan karena menekankan pentingnya keterlibatan bersama dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Supervisi kolaboratif dibangun melalui komunikasi terbuka, diskusi profesional, pertukaran gagasan, dan kerja sama dalam memecahkan berbagai persoalan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan tenaga pendidik tidak hanya menjadi penerima arahan, tetapi juga aktor yang aktif dalam memberikan gagasan untuk pengembangan lembaga. Lingkungan kerja yang kolaboratif dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap tujuan bersama, meningkatkan solidaritas profesional, serta membuka ruang inovasi dalam proses pendidikan.

Di samping itu, supervisi demokratis memberikan kontribusi penting dalam membentuk pola pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih partisipatif. Supervisi ini menempatkan hubungan antara pimpinan dan tenaga pendidik pada posisi yang lebih setara dalam

konteks profesional, di mana proses pembinaan dilakukan melalui dialog, pertimbangan bersama, dan penghargaan terhadap pendapat setiap individu. Pendekatan demokratis mampu menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka sehingga tenaga pendidik memiliki ruang untuk menyampaikan ide, hambatan, maupun kebutuhan yang dihadapi selama menjalankan tugas. Situasi tersebut berpotensi meningkatkan motivasi kerja, rasa tanggung jawab, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan karena seluruh unsur lembaga merasa memiliki peran dalam proses pengembangan institusi.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi supervisi akademik, pengembangan, kolaboratif, dan demokratis menunjukkan bahwa pengembangan lembaga pendidikan membutuhkan pendekatan pembinaan yang multidimensional. Setiap bentuk supervisi memiliki orientasi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Supervisi akademik memperkuat kualitas pembelajaran, supervisi

pengembangan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas tenaga pendidik, supervisi kolaboratif membangun budaya kerja profesional, sedangkan supervisi demokratis menciptakan tata kelola kelembagaan yang lebih inklusif. Dengan demikian, efektivitas pengembangan lembaga pendidikan akan lebih optimal apabila berbagai pendekatan supervisi tersebut diterapkan secara terpadu dan berkesinambungan.

3. Integrasi Supervisi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan

Pengembangan lembaga pendidikan merupakan proses yang melibatkan berbagai unsur secara simultan, mulai dari peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kapasitas tenaga pendidik, pembentukan budaya organisasi, hingga efektivitas tata kelola kelembagaan. Kompleksitas tersebut menunjukkan bahwa pengembangan lembaga tidak dapat dilakukan melalui pendekatan yang bersifat parsial atau hanya berfokus pada satu aspek tertentu. Dalam praktiknya, peningkatan mutu pendidikan sering menghadapi hambatan ketika lembaga hanya menitikberatkan perhatian pada

evaluasi administratif atau pembinaan akademik semata tanpa memperhatikan penguatan hubungan kerja, pengembangan kompetensi, dan keterlibatan seluruh unsur organisasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan supervisi yang bersifat integratif agar proses pengembangan lembaga pendidikan berjalan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan. (Khairunnafi et al., 2026)

Integrasi supervisi pada dasarnya merujuk pada upaya menghubungkan berbagai pendekatan supervisi ke dalam satu sistem pembinaan yang saling melengkapi sesuai kebutuhan lembaga pendidikan. Supervisi akademik berfungsi memperkuat kualitas proses pembelajaran melalui evaluasi dan pembinaan terhadap praktik mengajar, sementara supervisi pengembangan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas profesional tenaga pendidik berdasarkan kebutuhan dan tingkat kompetensinya. Pada saat yang sama, supervisi kolaboratif membantu membangun budaya kerja yang lebih terbuka melalui kerja sama dan refleksi bersama, sedangkan supervisi demokratis memperkuat pola

kepemimpinan partisipatif yang memberikan ruang komunikasi dan pengambilan keputusan secara inklusif. Ketika keempat pendekatan ini berjalan secara terpadu, lembaga pendidikan memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan perubahan yang menyentuh seluruh aspek organisasi pendidikan. (Ritonga et al., 2023)

Penerapan supervisi yang terintegrasi juga memungkinkan lembaga pendidikan membangun sistem pembinaan yang lebih adaptif terhadap dinamika perubahan pendidikan. Tantangan pendidikan kontemporer, seperti perkembangan teknologi pembelajaran, perubahan kebutuhan peserta didik, serta tuntutan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, membutuhkan respons kelembagaan yang cepat dan tepat. Dalam kondisi tersebut, supervisi tidak cukup dijalankan sebagai agenda rutin yang bersifat administratif, melainkan harus menjadi bagian dari strategi pengembangan mutu yang terencana. Integrasi berbagai pendekatan supervisi memungkinkan lembaga pendidikan melakukan evaluasi secara lebih menyeluruh,

mengidentifikasi kebutuhan pengembangan secara lebih akurat, serta menyusun kebijakan peningkatan mutu berdasarkan kondisi riil di lapangan.

Lebih jauh, pendekatan supervisi yang terintegrasi dapat memperkuat budaya refleksi dan pembelajaran organisasi (*organizational learning*) di lingkungan lembaga pendidikan. Budaya ini tercermin melalui keterbukaan terhadap evaluasi, kemauan melakukan perbaikan berkelanjutan, serta adanya komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Tenaga pendidik tidak lagi diposisikan semata sebagai pelaksana kebijakan, melainkan sebagai bagian penting dari proses perubahan institusi yang terlibat dalam pengembangan mutu secara aktif. Dengan demikian, supervisi berfungsi tidak hanya sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme pemberdayaan yang mampu meningkatkan kualitas individu sekaligus kualitas organisasi pendidikan secara menyeluruh. (Harahap & Hidayah, 2022)

Berdasarkan hal tersebut, integrasi supervisi menjadi langkah strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan karena mampu menghubungkan berbagai aspek pembinaan ke dalam satu sistem yang lebih efektif. Keterpaduan supervisi akademik, pengembangan, kolaboratif, dan demokratis memungkinkan lembaga pendidikan meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat profesionalisme tenaga pendidik, membangun budaya kerja yang sehat, serta menciptakan tata kelola organisasi yang lebih partisipatif. Oleh sebab itu, implementasi supervisi yang terintegrasi perlu diposisikan sebagai bagian penting dalam strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan agar mampu menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

D. Kesimpulan

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan melalui proses pembinaan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Pengembangan lembaga pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pembelajaran,

penguatan kompetensi tenaga pendidik, pembentukan budaya kerja yang produktif, serta pengelolaan kelembagaan yang efektif. Dalam konteks tersebut, supervisi menjadi instrumen strategis yang membantu lembaga pendidikan melakukan evaluasi, perbaikan, dan penguatan mutu secara berkesinambungan guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, supervisi pengembangan mendukung peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, supervisi kolaboratif memperkuat budaya kerja sama dan refleksi bersama, sedangkan supervisi demokratis mendorong terciptanya tata kelola lembaga yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, implementasi supervisi dalam pengembangan lembaga pendidikan perlu dilakukan secara terintegrasi agar mampu menciptakan peningkatan mutu yang lebih menyeluruh, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, T. A., Sabila, T., Az-zahra, F. A., & Rahayu, N. (2026). MENINGKATKAN KUALITAS MASA DEPAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 19–31.
- Basari, M. H., Sumiati, Y., Hestiningrum, M. J., & Salsabila, D. (2025). SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM

- PERSEPEKTIF ISLAM DAN PENDIDIKAN MODERN: ANALISIS KONSEPTUAL PERANNANYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 7364–7372.
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., & Marsidin, S. (2023). *Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*. 5(2), 133–140.
- Di, T., Paud, L., Hikmatun, A., Junita, N., Zadira, Y., & Susanti, U. V. (2025). *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini: Strategi Dan*. 3(1), 110–117.
- Harahap, H. S., & Hidayah, N. (2022). Supervisi Akademik dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1).
- Khairunnafi, Mardhaqus, M., Nurhadi, A., & Tobin. (2026). ISSN: 2810-0573 (online), <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika>. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 1883–1902.
- Muqim, F., Maulana, M. M., Juliati, T., & Syahrullah, M. (2025). Manajemen Mutu dan Supervisi Pendidikan. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 505–512.
<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.199>
- Ritonga, H. S., Dinata, F. R., Gunawan, D., Nailurrachman, M. T., & Nasor, M. (2023). FUNGSI SUPERVISI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SUPERVISION. *Jurnal Al Hikmah Way Kanan*, 4(2).
- Sholeha, D., Lubis, N. M., Rifa, A., Ayundari, N. F., Sumayyah, L., & Nasution, I. (2023). PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2).
- Syukron, M., Siregar, D. R. S., & Ratnaningsih, S. (2023). MODEL SUPERVISI DALAM PENJAMINAN MUTU LEMBAGA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 44–54.
<https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.44-54>
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *TARBAWI*, 4(1), 33–49.
- Wahib, A. (2024). MANAJEMEN EVALUASI PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Auladuna*, 91–104.